

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Tangngisalu (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Fokus penelitian ini adalah 52 perusahaan dari 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keberadaan data outlier. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi teknik (data sekunder) dan dianalisis melalui beberapa tahap, meliputi analisis deskriptif, analisis inferensial, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hipotesis pengujian (pengujian simultan). Uji parsial dan koefisien determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, perusahaan pertumbuhan, struktur modal, dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Secara teoritis, penelitian ini mengandung makna dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi, dan sebagai sumbangan gagasan dalam hal mengembangkan disiplin akuntansi,

manajemen keuangan, dan kontribusi untuk pengembangan penelitian, terutama mengenai ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur permodalan, dan CSR ke ERC sebagai masukan dan referensi tambahan bagi pembaca. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi di sektor manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperhatikan variabel yang mempengaruhi ERC.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank-bank di negara ASEAN, sedangkan penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Sedangkan penelitian ini menggunakan *timeliness* dan profitabilitas.

2. Awawdeh *et al* (2020)

Earnings response coefficient (ERC) mencerminkan respon pasar terhadap kinerja perusahaan pendapatan yang dipublikasikan. Hal ini juga mencerminkan kualitas keuntungan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ERC di Yordania berdasarkan sampel dari 17 orang Yordania perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama 2012–2018. Penelitian ini menguji *earnings reponse coefficient* terhadap variabel independen

yaitu, rasio *leverage*, risiko sistemik, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, peluang, dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa untuk perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi, pasar kurang responsif untuk perubahan keuntungan mereka dibandingkan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi. Risiko yang sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC, artinya risiko sistemik tinggi menyebabkan penurunan ERC.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, peluang pertumbuhan perusahaan memiliki dampak negatif dan dampak signifikan pada ERC, profitabilitas perusahaan diukur dengan pengembalian aset (ROA) memiliki dampak positif dan penting pada ERC. Penelitian ini menyoroti pentingnya ERC dan merekomendasikan agar perusahaan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan ERC mereka.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bursa Efek Amman, sedangkan penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* dan *timeliness*.

3. Istianingsih *et al* (2020)

Corporate social responsibility dalam industri perbankan berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Penelitian dilakukan tentang dampak pengungkapan *corporate social responsibility* tentang *earnings response coefficient* di masa depan dari *the association of south east asian nations* (ASEAN) Perbankan untuk menentukan tingkat kepedulian bank-bank ASEAN dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*, dan untuk memahami tingkat koefisien *response* pendapatan di masa depan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel laba masa depan *response coefficient* (FERC) didasarkan pada nilai saham perbankan. Variabel lain ukuran, pertumbuhan, persistensi laba, dan volatilitas laba adalah variabel kontrol. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan *purposive sampling*, sampel penelitian 280 bank di 5 negara ASEAN adalah ditetapkan dengan ketentuan bahwa data laporan perbankan diambil dari bursa masing-masing laporan negara dan keberlanjutan, menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) versi 4 (G4) dari tahun 2014 hingga 2018. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji variabel. Alat analisis yang digunakan meliputi data panel, sehingga pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *meninjau perangkat lunak*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* masa depan, sedangkan variabel lain (yaitu, ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan persistensi laba), tidak memiliki hubungan dengan

pengungkapan tanggung jawab perusahaan atau FERC. Hanya volatilitas laba yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan FERC.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank-bank di negara ASEAN, sedangkan penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan persistensi laba sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian ini menggunakan *timeliness* dan profitabilitas.

4. Abbas *et al* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, pengungkapan sukarela, *leverage*, dan ketepatan waktu pada *earnings response coefficient* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, 10 perusahaan didapatkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh, sedangkan pengungkapan sukarela, *leverage* dan ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *corporate social responsibility* dan *timeliness* sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor farmasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan sukarela dan *leverage*, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas.

5. Wijayanti *et al* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient*. Penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Akhirnya, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Menggunakan *corporate social responsibility*, dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dari penelitiannya.

Perbedaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independennya. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *timeliness* sebagai tambahan variabel independennya.
- b. Periode sampel yang digunakan yaitu dari tahun 2013-2017 untuk penelitian terdahulu, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015-2019.

6. Tasya (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan likuiditas terhadap *earning response coefficient* (ERC) dengan struktur modal sebagai moderasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di bidang pertambangan pada periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan tahunan lengkap. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC), dan juga struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan likuiditas.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang berbeda pada penelitian ini yaitu *timeliness* dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan likuiditas sebagai variabel independennya
- b. Perbedaan penelitian ini terletak pada kurun waktu dan sektor perusahaannya. Dimana pada penelitian ini menggunakan sektor farmasi dalam kurun waktu 2015-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan dengan kurun waktu 2016-2018.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi.

7. Dewi & Nataherwin (2020)

Informasi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi keputusan, sehingga mereka cenderung melihat informasi laba sebagai tolak ukur, tetapi informasi lain diperlukan untuk memprediksi nilai return saham perusahaan, yang merupakan *earnings response coefficient*. Oleh karena itu, tes diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, pada *earnings response coefficient*. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil populasi

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 58 sampel perusahaan manufaktur berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC, sedangkan ukuran perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tidak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor farmasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel penelitian ini menggunakan *timeliness* dan profitabilitas.

8. Wijaya et al (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) pengungkapan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan pada *earning response coefficient* (ERC) antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

tahun 2015-2017. Ini Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data yang terdiri dari 52 perusahaan yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ERC, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, persistensi laba, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, dan profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, pertumbuhan penjualan, persistensi laba, ukuran perusahaan dan *leverage* pada *earnings reponse coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *corporate social responsibility* dan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, pertumbuhan penjualan, prestitesis laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian ini menggunakan *timeliness*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015-2019.

9. Mosa *et al* (2019)

Earning response coefficient (ERC) merupakan suatu bentuk pengukuran kandungan informasi *earning* (profit) yang memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba dan memperkirakan risiko dalam investasi atau kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterbukaan informasi terhadap *corporate social responsibility* (CSR), *timeliness*, dan *debt to equity* terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dan *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sedangkan *debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Menggunakan *corporate social responsibility*, dan *timeliness* sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang berbeda pada penelitian ini yaitu Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *debt to equity* sebagai variabel independennya.
- b. Perbedaan penelitian ini terletak pada kurun waktu pengambilan sampel. Dimana pada penelitian ini menggunakan kurun waktu 2015-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kurun waktu 2015-2017.

10. Wahyudi & Kadir (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, kualitas auditor, ukuran perusahaan dan variabel dependen *earnings response coefficient*. Sampel yang digunakan adalah sampel perusahaan manufaktur sektor farmasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas auditor berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan untuk tingkat pengungkapan *corporare social responsibility* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel *earnings response coefficient* pada perusahaan indeks LQ45 sebesar 20% dan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu mengambil kurun waktu 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang mengambil tahun 2015-2019 sebagai periode penelitian.
- b. Variabel independen yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan kualitas auditor, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel independen peneliti sekarang yaitu *timeliness* dan profitabilitas.

11. Homan (2018)

Informasi laba menjadi salah satu informasi utama dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, menjual dan mempertahankan saham yang dimiliki. Respon investor terhadap informasi laba dapat diukur menggunakan *earnings reponse coefficient*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang *corporate social responsibility disclosure* (CSR) dan *earnings reponse coefficient* (ERC) serta untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap *earnings reponse coefficient* pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dan studi verifikatif. Untuk mendapatkan nilai *earnings reponse coefficient* maka digunakan *event study*. Jumlah perusahaan adalah

dianalisis adalah 27 perusahaan dengan teknik analisis deskriptif dan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* menunjukkan skor yang cenderung rendah. Demikian juga, nilai *earnings reponse coefficient* cenderung rendah. Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings reponse coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode tahun penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 20015-2019.

12. Yoo Chan et al (2018)

Penelitian dilakukan ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning response coefficient* (ERC) dalam negara *code-law* dan tahap awal praktik CSR untuk mengisi kesenjangan penelitian dalam literatur tentang hubungan CSR terhadap ERC. Peneliti menggunakan kerangka kerja asosiasi untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Korea *Stock Exchange* karena Korea diklasifikasikan sebagai negara *code-law* dan sebagian besar perusahaan di Korea berada pada tahap awal pengembangan CSR, dan sampel Korea dianggap kredibel dan stabil karena

reformasi keuangan yang efektif yang diprakarsai oleh Pemerintah Korea pada akhir 1990-an. Peneliti mengumpulkan data dari dua sumber data yaitu *KisValue* dan *Korea Corporate Governance Service*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di *Korea Stock Exchange*, sedangkan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu periode penelitiannya 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang 2015-2019.

13. Mahendra & Wirama (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada *earnings response coefficient*. *Earnings response coefficient* (ERC) merupakan salah satu indikator kualitas laporan keuangan yang dihitung berdasarkan dari reaksi investor atau perubahan harga saham atas informasi laba akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas profitabilitas, struktur modal, dan ukuran

perusahaan. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*, struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen *earning response coefficient* (ERC) serta menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2011 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.

14. Muhamad Fauzan (2017)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *timeliness*, profitabilitas, dan risiko sistematis terhadap *earning response coefficient*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari manufaktur, perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2014. Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak

306 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sample*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik dan pengujian hipotesis metode regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *timeliness*, profitabilitas dan risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *earning response coefficient*. Sedangkan *corporate social responsibilty* (CSR) dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu *corporate social responsibilty* (CSR) dan *timeliness*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perbedaan sampel, dimana pada penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan manufaktur sektor farmasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan properti dan pertambangan.
- b. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan pada periode 2015 sampai dengan 2019, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2014.

15. Rullyan *et al* (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *default risk*, profitabilitas, dan risiko sistematis perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengaruh *default risk*, profitabilitas, dan risiko sistematis perusahaan sebagai variabel independennya dan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependennya.

Sampel dan populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan memperoleh 302 perusahaan, dan menggunakan teknik analisis regresi yang digunakan dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya.
- b. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya.
- c. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2015-2019, sedangkan kurun waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2011-2014.

16. Fah & Huei (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap *earnings response coefficient* di perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Studi ini menggunakan indeks pengungkapan yang diadopsi oleh Botosan (1997) untuk mengukur ruang lingkup pengungkapan sukarela penghasilan *earnings response coefficient* (ERC) mengukur regresi *abnormal return* dan pendapatan tak terduga dan kinerja perusahaan seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan juga diukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Laba tak terduga berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan sukarela, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Sedangkan penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* dan *timeliness*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di Malaysia, sedangkan perusahaan ini menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

17. Awuy & Paulinda (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap laba perusahaan *earnings response coefficient* (ERC). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cummulative abnormal return* (CAR). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* perusahaan tersebut.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu *corporate social responsibilty*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada kurun waktu pengambilan sampel. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 2010 sampai dengan 2013. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.

18. Suhartono (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu laporan keuangan terhadap *earnings response*

coefficient yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2012, yang berjumlah 148 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 120 perusahaan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, sedangkan variabel ketepatan waktu laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, konservatisme akuntansi memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba, konservatisme akuntansi memperlemah hubungan negatif antara struktur modal terhadap koefisien respon laba, konservatisme akuntansi memoderasi hubungan antara ketepatan waktu laporan keuangan dengan koefisien respon laba.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *timeliness* (ketepatan waktu).
- b. Menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perbedaan sampel dan kurun waktu, dimana pada penelitian ini menggunakan sampel

perusahaan manufaktur sektor farmasi tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur tanpa mengelompokkan sektornya dalam kurun waktu 2010-2012.

- b. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasinya.

19. Wulandari & Wirajaya (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *variable control* ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset. Sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel *random* sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata.

Pada penelitian ini, strata yang digunakan adalah sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan model interaksi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. *Corporate social responsibility* sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel independen data yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu *timeliness*, dan profitabilitas.

20. Hasanzade et al (2013)

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Faktor tersebut antara lain *financial leverage*, peluang tumbuh, profitabilitas, dan risiko sistematis. Sampel yang digunakan sebanyak 202 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran tahun 2006-2012 dan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Peluang tumbuh, profitabilitas, dan risiko sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependennya, dan profitabilitas sebagai variabel independennya.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan *financial leverage*, peluang tumbuh, profitabilitas, dan risiko sistematis sebagai variabel independennya. Penelitian

sekarang menggunakan *corporate social responsibility* dan *timeliness* sebagai variabel independennya.

- b. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2006-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2015-2019.
- c. Perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan sampel Bursa Efek Teheran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

Hasanzade <i>et al.</i> , (2013)			B				TB						B		
----------------------------------	--	--	---	--	--	--	----	--	--	--	--	--	---	--	--

Sumber: data diolah, 2021

Keterangan:

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

CSR : *Corporate social responsibilty* (CSR)

T : *Timeliness*

P : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

PERT : Pertumbuhan

SM : Struktur Modal

LV : *Leverage*

PL : Persistensi Laba

L : Likuiditas

DEBT : *Debt to Equity*

KA : Kualitas Auditor

RS : Risiko Sistematis

DR : *Default Risk*

KON : Konservatisme

2.2. Landasan Teori

Berdasarkan dengan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah penjelasan yang lebih terperinci mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973), dimana menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan yang dapat berguna bagi investor. Informasi dalam laporan keuangan merupakan informasi yang nantinya menentukan respon dari investor. Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor akan memberikan sinyal yang positif atau sinyal negatif. Penelitian mengenai *earning response coefficient* ini terkait dengan *signaling theory*.

Keterkaitan teori sinyal dengan variabel dependen pada penelitian ini atau *earnings response coefficient* (ERC), dimana teori sinyal menjelaskan bagaimana seorang investor itu akan merespon atau memberikan tanggapan dari adanya informasi yang diungkapkan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangannya. Keberadaan sinyal positif atau sinyal negatif akan mengakibatkan adanya perubahan harga saham suatu perusahaan.

2.2.2. *Earning Response Coefficient* (ERC)

Keinformatifan laba dapat diketahui dengan melihat seberapa besar respon dari investor terhadap informasi laba akuntansi perusahaan. *Earning response*

coefficient (ERC) adalah salah satu proksi untuk mengukur bagaimana keinformatifan laba. Scott, (2009) mendefinisikan *earnings response coefficient* sebagai ukuran *abnormal return* sekuritas sebagai respon dari adanya suatu komponen yang tidak terduga dari laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Oleh karena itu, *earnings response coefficient* diukur dengan menggunakan besarnya *slope coefficient* dalam regresi antara *abnormal return* saham dan *unexpected earning*. Hal ini menunjukkan bahwa *earning response coefficient* merupakan reaksi *cumulative abnormal return* (CAR) terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari bagaimana kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya *earning response coefficient* tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung di dalam laba tersebut. Perubahan *unexpected earnings* positif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif (*good news* bagi investor) dan jika tidak memiliki informasi yaitu negatif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif (*bad news* bagi investor).

Ada beberapa langkah yang digunakan untuk menghitung *earning response coefficient* (ERC):

1. Menghitung *abnormal return*.

Abnormal return yang dimaksud dihitung dengan mencari *actual return* dan *expected return* terlebih dahulu. Untuk mendapat *actual return* bisa dihitung sebagai berikut:

- a. Menghitung *return* saham

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2010:207).

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* yang terjadi untuk perusahaan i pada hari t

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham i pada t-1

b. Menghitung *return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2010:103).

Keterangan:

R_{mt} = *return* pasar harian pada hari t

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

c. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Hal ini dilakukan dengan *event window* selama lima hari di sekitar *event date* maka CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum_{+2}^{-2} AR_{i,t}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2010:137).

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = *cummulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung *Unexpected Earning* (UE)

Unexpected Earning (UE) atau keuntungan kejutan merupakan selisih antara keuntungan sesungguhnya menggunakan keuntungan ekspektasi. UE dihitung memakai model *random-walk* misalnya yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (1987), serta Collins dan Kothari (1989:154). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$ = laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t
 $E_{i,t}$ = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t
 $E_{i,t-1}$ = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

3. Menghitung *earnings response coefficient* (ERC)

$$CAR_{i,t} = \alpha + bUE_{i,t} + \varepsilon$$

(Sumber: Ahmed Raihi-Belkaoui, 2007:156).

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = *cummulative abnormal return* perusahaan i pada tahun t
 $UE_{i,t}$ = laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t
 α = konstanta
 b = *earnings response coefficient*
 ε = *error*

2.2.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) dalam suatu perusahaan merupakan hal yang penting sebab, *corporate social responsibility* merupakan aktivitas bisnis dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan

dan dapat berdampak positif bagi lingkungan. Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* sebelumnya telah dilakukan oleh Wulandari dan Wirajaya (2014), Awuy (2016), dan penelitian Wahyudi dan Kadir (2019).

Mereka menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan hasil berbeda terdapat pada penelitian Muhamad Fauzan (2017) yang mengukur pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara umum terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Ketidak konsistenan dari kedua hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh informasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Cara mengukur *corporate social responsibility* (CSR) yaitu dengan menggunakan indikator dari *global reporting initiative* (GRI) yang diberlakukan sejak 2013, dimana indikator ini terdapat 91 indikator (terdapat pada lampiran). *Corporate social responsibility* (CSR) dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan dari suatu perusahaan, nantinya hasil dari CSR yang ada di laporan keuangan tahunan akan dicocokkan dengan 91 indikator GRI. Pada variabel ini menghitungnya menggunakan *variabel dummy*, dimana jika item indikator diungkapkan maka diberi nilai 1, sedangkan jika item indikator tidak diungkapkan maka diberi nilai 0.

Nilai dari seluruh item dijumlahkan kemudian dimasukkan dalam perhitungan berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Sumber: Kadek Trisna, 2014:355).

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate social responsibility disclosure* indeks perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} = *variabel dummy*, 1 : jika item i diungkapkan, 0: jika item i tidak diungkapkan

Berikut merupakan indikator pengungkapan lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) sebagai berikut:

Tabel 2.2
RINGKASAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI-G4)

No	Aspek	Item
Kategori Ekonomi		9
1	Kinerja Ekonomi	4
2	Keberadaan Pasar	2
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2
4	Praktik Pengadaan	1
Kategori Lingkungan		34
5	Bahan	2
6	Energi	4
7	Air	4
8	Keanekaragaman Hayati	4
9	Emisi	7
10	Efluen dan Limbah	5
11	Produk dan Jasa	2
12	Kepatuhan	1
13	Transportasi	1
14	Lain-Lain	1
15	Assesmen Pemasok dan Pelanggan	2
16	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	1
Kategori Sosial – Praktek Ketenagakerjaan & Keamanan Bekerja		16

17	Kepegawaian	3
18	Hubungan Industrial	1
19	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	4
20	Pelatihan dan Pendidikan	3
21	Keberagaman dan Ksetaraan Peluang	1
22	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	1
23	Assesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	3
Kategori Sosial – Hak Asasi Manusia		12
24	Investasi	2
25	Non-Diskriminasi	1
26	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	1
27	Pekerja Anak	1
28	Pekerha Paksa atau Wajib Kerja	1
29	Praktik Pengamanan	1
30	Hak Adat	1
31	Assesmen	1
32	Assesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	2
33	Mekanisme Pengaduan Masalah atas HAM	1
Kategori Sosial - Masyarakat		11
34	Masyarakat Lokal	2
35	Anti Korupsi	3
36	Kebijakan Publik	1
37	Anti Persaingan	1
38	Kepatuhan	1
39	Assesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	2
40	Mekanisme Pengaduan Dampak pada Masyarakat	1
Kategori Sosial – Tanggung Jawab atas Produk		9
41	Kesehatan Keselamatan Pelanggan	2
42	Pelabelan Produk dan Jasa	3
43	Komunikasi Pemasaran	2
44	Privasi Pelanggan	1
45	Kepatuhan	1
Total Items		91

Sumber: diolah,2021

2.2.4. *Timeliness*

Timeliness atau ketepatan waktu merupakan salah satu tujuan kualitatif dari laporan keuangan selain relevansi, kejelasan, verifikasiabilitas, netralitas, komparabilitas, dan kelengkapan. Tepat atau tidak tepatnya waktu dalam

penyampaian suatu laporan keuangan akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Ketika suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu maka informasi tersebut akan berkualitas dan relevan sehingga investor akan merespon positif, begitu pula sebaliknya.

Timeless (ketepatan waktu) diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana emiten yang terpublikasi di *website* www.idx.co.id dimana laporan keuangannya di publikasikan kurang dari 90 atau 91 hari atau kurang dari tanggal 1 April di beri nilai satu (1), sedangkan jika lebih dari 90 atau 91 hari (terlambat) maka di beri nol (0) karena tidak tepat waktu.

2.2.5. Profitabilitas

Menurut Mahendra & Wirama (2017) profit dalam kegiatan operasional suatu perusahaan merupakan elemen yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Setiap perusahaan pasti menginginkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan dalam suatu perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2018) “profitabilitas merupakan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Sedangkan profitabilitas menurut Latifa, (2015:225) yaitu “profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.

Penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam perencanaan strategi. Rumus yang digunakan dalam menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Sumber: Sumani, 2019)

Keterangan:

Net Profit = laba bersih setelah pajak
Equity = ekuitas

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber: Hidayat, 2018)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Riyadi, 2016:187)

Keterangan:

EBT = laba sebelum pajak

Menurut Kasmir (2012:198), manfaat dari *return on equity* (ROE) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengetahui produktivitas seluruh pengeluaran dari perusahaan yang digunakan.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri serta modal dipinjam.

Return on equity (ROE) memiliki beberapa fungsi yang umum diketahui, diantaranya yaitu:

1. *Return on equity* (ROE) memiliki fungsi sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
2. *Return on equity* (ROE) dapat dipakai sebagai alat pembandingan antar perusahaan di sektor industry yang sejenis. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas dari suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.
3. *Return on equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari setiap divisi manajemen yang ada pada perusahaan.
4. *Return on equity* (ROE) memiliki fungsi sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor dalam kedepannya.

2.3. Hubungan antar variabel

Jika dilihat dari kajian teori serta beberapa uraian penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *timeliness*, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi

earnings response coefficient sebagai variabel dependen. Berikut merupakan uraian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*

Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang terbatas jika hanya berasal dari pengumuman laba. Banyak penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada *earning response coefficient* (ERC) telah dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Perusahaan berharap dengan mengungkapkan *corporate social responsibility*, investor akan menggunakan informasi pendapatan dan informasi yang dihasilkan dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) untuk membantu membuat keputusan tentang bagaimana merespon pengembalian tersebut secara memadai dan dengan hal ini meningkatkan *earning response coefficient* (ERC). Pandangan ini didukung dengan penelitian Muhamad Fauzan (2017) dan Mosa *et al.* (2019). Dimana penelitian tersebut menunjukkan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Keterkaitan *corporate social responsibility* dengan *earning response coefficient* didasari oleh *signaling theory* yaitu dimana perusahaan melakukan suatu kegiatan yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), yang digunakan sebagai sinyal atau kode bagi investor untuk bereaksi terhadap informasi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang baik. Selain teori

tersebut, menurut Muhamad Fauzan (2017) teori *stakeholder* dimana investor yang merupakan bagian penting dari operasi perusahaan diberikan informasi yang berguna untuk kebutuhan mereka. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dimana berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

2.3.2. Pengaruh *timeliness* terhadap *earnings response coefficient*

Untuk memenuhi karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan yang baik, maka diperlukan *timeliness* atau ketepatan waktu laporan keuangan. *Timeliness* tersebut digunakan oleh pengambil keputusan untuk menilai apakah suatu laporan keuangan memiliki reabilitas yang baik. Apabila suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak tepat waktu, maka pengguna mempresepsikan informasi terkait dengan laporan keuangan sebagai informasi yang mengandung *noise*.

Keterkaitan *timeliness* dengan *earning response coefficient* didasarkan atas teori sinyal. Dimana teori sinyal menyatakan bahwa saat perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusannya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu maka akan menjadi sinyal negatif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi *respons* investor yang nantinya akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Sinyal positif mampu menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang tinggi dan sebaliknya sinyal negatif menghasilkan nilai *earning response coefficient* yang rendah.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan (2017) dan Mosa et al. (2019) untuk menguji pengaruh akurasi bisnis terhadap faktor respon laba dan untuk menemukan bahwa ketepatan waktu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Tindakan disiplin yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan mengurangi noise dalam keuangan untuk meningkatkan respon investor.

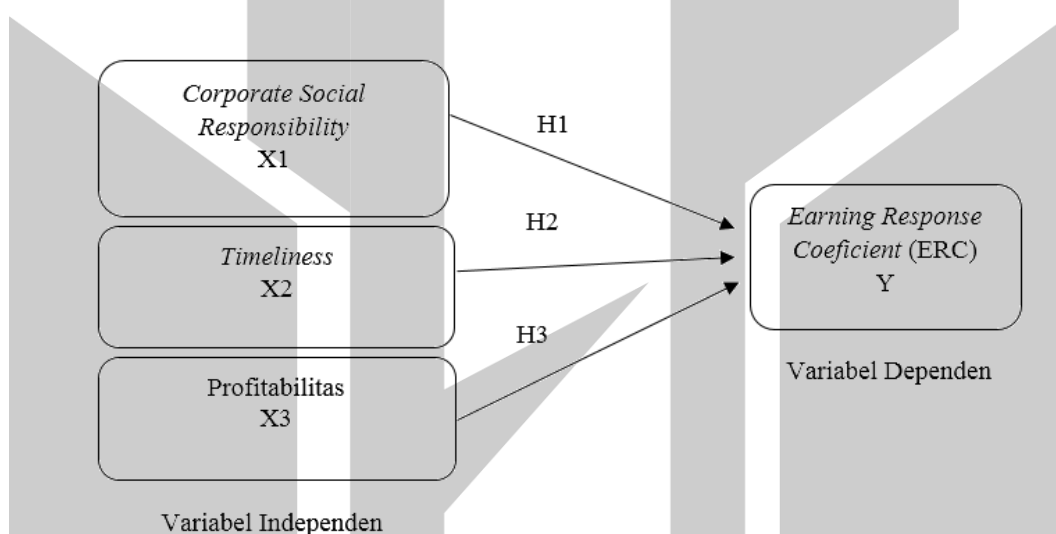
2.3.3. Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tanggap investor terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, *earnings response coefficient* perusahaan yang menguntungkan juga.

Pasar modal dapat dikatakan efisien ketika suatu harga sekuritas mampu mencerminkan data dalam nilainya, tetapi pasar modal bagus. Dalam penelitian ini, profitabilitas merupakan informasi laporan keuangan perusahaan yang mana nilai profitabilitas tersebut dapat mempengaruhi harga sahamnya melalui reaksi investor terhadap laporan laba rugi. Oleh karena itu, peningkatan keuntungan dapat berdampak positif bagi *earnings response coefficient*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra dan Wirama (2017) menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

2.4. Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari kajian teori serta beberapa uraian dari penelitian terdahulu, penelitian ini membahas *corporate social responsibility*, *timeliness*, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi *earnings response coefficient* sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti merangkai kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber: diolah, 2021.

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 menguraikan kerangka pemikiran yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beberapa variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *timeliness*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2 : *Timeliness* memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.